

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang dimengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. (Smith, 2008 : 39).

Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Oleh karena bagi anak bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya

Kemampuan berbicara merupakan salah satu sarana dalam memperluas jalinan komunikasi antara siswa dengan lingkungan sosial. Dengan meluasnya cakrawala sosial anak, anak akan menemukan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat dalam kelompok. (Sujiono, 2005 : 6)

Lebih daripada itu, juga mengetahui bahwa kemampuan berbicara menurut (Asrori, 2009 : 146) adalah kemampuan dirinya untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain, tidak saja menyulitkan berkomunikasi dengan orang lain tetapi lebih parah lagi ia cenderung mengatakan sesuatu yang sama sekali tidak berhubungan dengan apa yang dibicarakan teman-temannya, sehingga ia tidak diterima oleh kelompoknya.

Selanjutnya (Zamroni; 2008 dalam Widiyarti dan Suranto) mengemukakan dalam berbicara, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu meliputi:(1)pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain; (2)pengembangan perbendaharaan kata; (3) penyusunan kata-kata menjadi kalimat; (4)ucapan, kemampuan mengucapkan kata-kata.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan berbicara anak perlu dibina sejak anak usia dini. Hal ini mengingat kemampuan berbicara merupakan faktor penentu dalam menilai, apakah seorang siswa dapat menyerap sekaligus mentrasfer kembali pengetahuan yang diterimanya di sekolah. Dalam hal ini kemampuan berbicara yang ditandai dengan kemampuan menalar, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan terhadap apa yang dipelajari. (agustinehana : 2011)

Kemampuan anak membuat definisi sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Apabila anak banyak memperoleh kesempatan untuk berbicara dengan orang tua atau saudara-saudaranya, dia memperoleh tantangan untuk menjelaskan maksudnya kepada orang lain.

Demikian juga kalau di sekolah anak banyak diberi kesempatan untuk praktek berbahasa, anak akan dapat mengembangkan potensi berbahasanya dengan baik. Kemampuan berbicara berhubungan dengan pengetahuan kosa kata.

Anak yang menguasai banyak kosa kata lebih mudah berbicara ataupun mudah memahami wacana.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di TK INDRA 2 Kec Limboto bahwa kemampuan berbicara anak yang diteliti yakni bagaimana anak mampu membuat pertanyaan sederhana, mampu menjawab pertanyaan sederhana, dan juga mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal oleh anak.

Perkembangan fonologi berkenaan dengan produksi sistem bunyi dalam bahasa dan berbicara. Bagian terkecil dari sistem tersebut dikenal dengan istilah fonem yang dihasilkan oleh anak. Pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosakata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan berbicara anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dan menggunakan kosakata baru.

Untuk menjadikan usaha kerja sama itu berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan pengaturan tugas dan peran guru, orang tua maupun anak, sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat tercipta bukan hanya dari segi nilai pelajaran, akan tetapi dapat diterapkan dalam perilaku sosial sehari-hari yang lebih baik. Selain itu guru harus mampu memiliki metode pembelajaran yang menarik bagi anak.

Peran guru dalam memilih metode yang tepat dan menarik merupakan upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak yang baik, adalah sangat penting. Sehingga baik dan buruknya kualitas pendidikan anak diduga dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berkembang. Berdasarkan

pada hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Deskripsi Kemampuan Berbicara anak di TK Indra 2 kec. Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Tahap perkembangan berbicara anak secara umum.
- b) Bagaimana melatih kemampuan anak berbicara
- c) Mampu mengulang kalimat sederhana
- d) Mampu menjawab pertanyaan sederhana
- e) Mampu menyebutkan kata-kata sederhana

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi kemampuan berbicara anak di TK Indra 2 Kec. Limboto Kabupaten Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan kemampuan berbicara anak di TK Indra 2 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1) Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui pelaksanaan kemampuan berbicara anak.

2) Bagi anak

Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan berdasarkan proses bimbingan orang tua dan guru yang mendukung pada pelaksanaan pembelajaran.

3) Bagi sekolah

hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah untuk berusaha menciptakan metode pembelajaran yang dapat menjadikan anak mampu berbicara dengan baik dan benar. Serta dapat memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan TK.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menyusun satu penelitian yang mengarah kepada kemampuan berbicara anak di sekolah.